

## PELATIHAN ECO PRINT UNTUK WALI MURID DAN PESERTA DIDIK DI UPTSDN 2 SEBAGAI PENERAPAN P5

Herman Sugianto<sup>1</sup>, Hariadie<sup>2</sup>, Suparman<sup>3</sup>, Tantra Sakre<sup>4</sup>, Sepbianti Rangga Patriani<sup>5</sup>, Ika Ismurdiyahwati<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Prodi Pendidikan Seni Rupa, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

E-mail: [hermans@unipasby.ac.id](mailto:hermans@unipasby.ac.id)

\* Corresponding author

---

### Abstract

*The Community Service Program (PPM) of the Fine Arts Education Study Program at PGRI Adi Buana University Surabaya has the aim of providing solutions to problems encountered at UPTSDN 2 Gresik, where there are various deadlocks in efforts to implement P5 (Pancasila Student Profile Strengthening Project, which tends to be still within the scope of students still directed in the process of making food which has been used serign times. The application of ecoprint provides a new nuance for students in shaping the character expected in the P5 program, one of which stimulates fine motoric in students, so that students' creativity increases, and builds cooperation and familiarity between guardians and students. Based on the above problems, one solution that needs to be done is to provide ecoprint training to student guardians and students. PPM activities of the Fine Arts Education Study Program, providing training and assistance in the ecoprint process with two techniques, namely pounding and steaming techniques. PPM activities at UPTSDN 2 Gresik are carried out at the same time as learning is carried out for 3 days or three meetings to ensure that all participants involved gain maximum knowledge.*

**Keywords:** *training, ecoprint, UPTSDN 2 Gresik*

### Intisari

Program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Ini Mempunyai Tujuan Untuk Memberikan Solusi Terhadap Masalah Yang Dijumpai Di UPTSDN 2 Gresik, Dimana Terdapat berbagai kebuntuan dalam upaya penerapan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang cenderung masih dalam lingkup peserta didik masih diarahakan dalam proses pembuatan makanan yang selama ini sudah serign kali digunakan. Penerapan ecoprint memberikan nuansa baru bagi peserta didik didalam membentuk karakter yang diharapkan dalam program P5, salah satunya merangsang motoric halus pada siswa, sehingga daya kreatifitas siswa meningkat, serta membangun kerjasama dan keakraban antara wali murid dan peserta didik. Berdasarkan Permasalahan Di Atas Salah Satu Solusi Yang Perlu Dilakukan Adalah memberikan pelatihan ecoprint pada wali murid dan peserta didik. Kegiatan PPM Prodi Pendidikan Seni Rupa, Memberikan pelatihan dan pendampingan dalam proses ecoprint dengan dua Teknik yaitu Teknik pounding dan steaming. Kegiatan PPM di UPTSDN 2 Gresik dilakukan bersamaan pembelajaran dilakukan selama 3 hari atau tiga

---

kali pertemuan guna memastikan semua peserta yang terlibat mendapatkan pengetahuan yang maksimal.

**Kata kunci:** pelatihan , ecoprint, UPTSDN 2 Gresik

---

## **PENDAHULUAN**

Penapan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan salah satu program dari pemerintah yang harus dilaksanakan disetiap lingkup Pendidikan baik dari tingkat PAUD samapai perguruan tinggi, karena hal ini berhubungan dengan penguatan dari karakter generasi kedepannya agar tetap memiliki jiwa Pancasila pada dirinya masing-masing. UPTSDN 2 Gresik dalam penerapan P5 ini biasanya dengan mengarahkan peserta didik untuk belajar dalam proses pembuatan makanan dan minuman, sehingga kegiatan ini cenderung dilakukan berulang kali, yang terkadang menimbulkan tingkat kejenuhan peserta didik dan guru pendamping. Permasalahan tersebut memberikan ruang terbuka untuk kegiatan yang baru dan belum diterapkan di UPTSDN 2 Gresik, salah satu yang bisa ditawarkan pada kegiatan ini yaitu ecoprint.

Ecoprint Merupakan Teknik memindah warna atau tanin (getah) pada daun yang diaplikasikan pada media kain, kertas, dan kulit. Ecoprint merupakan sebuah Teknik yang memanfaatkan bahan alami tanpa campuran dengan media kimia lainnya, hal inilah juga yang membuat ecoprint menjadi primadona selain batik tulis pada decade saat ini, dimana masyarakat cenderung kembali kehal-hal yang berhungan dengan alam. Karya dari ecoprint ini juga merupakan salah satu solusi yang baik untuk mengurangi limbah industry dari pengrajin batik tulis yang menggunakan pewarna sintesis seperti naptol, garam, remasol dan indigosol, dimana perwarna tersebut jikalau tidak dilakukan pengolahan yang baik dan benar akan mengakibatkan pencemaran lingkungan yang sangat meprihatinkan, seperti pencemaran tanah, sumber mata air, dan air yang mengalir ke sungai.

Ecoprint pada pelaksanaan dan penerapan pada siswa SDN 2 Gresik tidak semua teknik yang bisa diterapkan hal ini juga berkaitan dengan tingkat kemampuan dari peserta didik tersebut, dimana terbagi menjadi dua tingkatan tingkatan dasar atau rendah yang terdiri dari kelas 1 samapai kelas 3, sedangkan tingkatan tinggi dari kelas 4 sampai kelas 6, dimana pada

tingkatan dasar menggunakan teknik pounding atau teknik ketuk yang menggunakan media palu dari kayu sebagai alat pemukulnya, sedangkan pada tingkatan atas menggunakan teknik steaming yang memanfaatkan proses pengukusan dengan media dandang atau alat kukus. Teknik pounding merupakan teknik paling dasar pada teknik ecoprint dimana untuk memunculkan warna atau pigmen daun dengan cara dipukul atau dipounding, teknik ini sangat cocok untuk tingkat rendah karena juga untuk merangsang motorik halus pada peserta didik dan melatih siswa mengenak berbagai jenis tanaman yang ada disekitar sekolahan dan belajar menyusun dengan baik. Sedangkan teknik steaming yaitu proses memindah warna daun atau pigmen daun dengan cara dikukus atau di steaming.

Berdasarkan latar belakang diatas pelatihan Ecoprin untuk peserta didik didampingi wali murid sangat perlu dilakukan guna memberikan keterampilan dan pengenalan keanekaragaman flora nusantara atau sekitar sekolah.

## **METODE**

Pelatihan Ecoprin untuk peserta didik didampingi wali murid di UPTSDN 2 Gresik dilaksanakan selama tiga hari, hal ini merupakan bentuk program pengabdian masyarakat program studi pendidikan Seni Rupa Adi Buana Surabaya yang dilakukan guna mediseminasikan dan mentransfer ilmu kepada masyarakat setempat dan memberi pelatihan langsung kepada mahasiswa untuk menambah pengalaman, skill, dimana kelak dapat dijadikan sebuah skill yang bisa menghasilkan pendapatan mereka. Pada pelaksanaan di lapangan, program ini terbagi menjadi 3 bagian: tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana pengabdian masyarakat itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan pengabdian masyarakat; (2) observasi dan sasaran pengabdian; (3) lokasi dan lama pengabdian; dan (4) teknik pelaksanaan pengabdian. Untuk pengabdian masyarakat yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu tahapan Perencanaan, tahapan Pelaksanaan, dan tahapan Evaluasi

### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, tim melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, pada tahap wawancara ini, kami bertemu langsung dengan bapak kepala Sekolah UPTSD 2 Gresik Bapak Bambang. Hasil awal dari wawancara yang dilakukan adalah kesepakatan tentang waktu, tempat lokasi pembuatan ecoprint yang akan dikerjakan, proses pengerjaan, bahan yang akan digunakan serta peralatan yang akan dipakai pada pendampingan mural serta konsumsi yang didapat peserta. Dengan melaksanakan wawancara yang baik maka kesalahan di dalam pengumpulan data dapat ditekan serendah mungkin (Soegijono & KR, 1993), pada tahapan wawancara tim dari prodi pendidikan seni rupa yang terdiri dari Kaprodi, dosen dan beberapa perwakilan mahasiswa hanya dilakukan dalam 2 kali kunjungan yaitu pada tanggal 10 dan 12 September 2023. Pada hari yang sama juga dilakukan observasi pertama untuk mengetahui tempat pelaksanaan proses ecoprint, selain itu dengan melakukan observasi ini dapat juga menentukan jumlah peserta yang terdiri dari siswa kelas 1 sampai kelas 6 beserta wali murid yang juga terlibat didalamnya. Observasi dilapangan juga dapat menentukan perkiraan jenjang waktu pengerjaan, banyaknya bahan yang akan dipakai pada saat pelaksanaan, hal ini bertujuan untuk memaksimalakan kegiatan serta lebih meminimalisasi biaya yang digunakan. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali guna mendapatkan hasil rancangan yang baik dan maksimal dalam proses pengabdian kepada masyarakat.

Pada tahapan dokumentasi dilakukan untuk menentukan lokasi yang tersedia dan peralatan yang sudah ada ditempat pelaksanaan. Selain itu observasi dan wawancara dilakukan guna menentukan jenis daun, kembang yang akan digunakan pada praktik ecoprint baik Teknik pounding dan Teknik steaming, sehingga peserta sudah bisa membuat rancangan awal konsep penyusunan dari media yang dibawa.

Berangkat dari hasil observasi, tersebut tim merumuskan metode pendampingan mural yang hendak diberikan kepada mahasiswa yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat ini yang berupa sketsa atau desain motif khas desa, gambar kondisi

tempat yang akan menjadi tempat pelatihan, karakter dan jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan serta strategi dalam teknis pelaksanaan untuk mendukung kelancaran dalam kegiatan pelatihan. Proses mengkalrifikasi jenis-jenis peralatan utama dan peralatan pendukung yang akan digunakan ketika pelaksanaan dilapangan perlu kiranya dilakukan juga untuk memberikan gambaran yang pasti alat dan bahan yang cocok digunakan dalam kegiatan pengabdian ini.



**Gambar 1.** Peserta melakukan koordinasi Teknik dari pelatihan, sumber; (foto pribadi, 2023)

Dari hasil analisis wawancara terhadap kepala Sekolah UPTSDN 2 Gresik, dirumuskan sebuah metode pelatihan ecoprint serta teknik yang sesuai dengan tingkatan peserta didik yaitu tingkat dasar kelas 1sampai kelas 3 dan tingkat atas dari kelas 4 sampai kelas 6 yang akan dilakukan. Tim peneliti merumuskan beberapa teknik pendampingan yang akan diberikan kepada Siswa dan wali murid dengan didampingi oleh dosen-dosen yang memiliki kopetensi yang berbeda-beda dan juga memiliki idialis yang berbeda juga.

### **Pelaksanaan**

Suatu model pelatihan dianggap efektif manakala mampu dilandasi kurikulum, pendekatan dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan belajar sasaran didik dan permasalahan-permasalahan yang terjadi di tengah-tengah nya (Kamil, 2003).

Pada hari pertama pendampingan ecoprint yaitu dilaksanakan pada tanggal 16 September 2023, pelaksanaan dimulai dari dari jam 08.00-12.00, hal ini dilakukan dengan tujuan agar kegiatan pendampingan ecoprint lebih maksimal dan berjalan dengan lancar.

Pada hari pertama pendampingan ecoprint peserta yang terdiri 60 bapak ibu wali murid dari kelas 1 sampai kelas 6, sudah berkumpul didepan tempat yang akan menjadi ruang tempat pelatihan ecoprint yaitu di Ruang kelas 1,2 dan 3 yang dijadikan satu. Pada hari pertama dilakukan pengarahan dari pihak dosen prodi Pendidikan seni rupa Adi Buana Surabaya, adapun pengarahan tersebut berupa pemaparan awal dari ruang lingkup ecoprint baik Teknik pouding dan steaming yang baik dan benar pada kegiatan ini didampingi oleh perwakilan dosen dari Pendidikan seni Rupa, dari hasil pengarahan awal ini peserta dapat memahami ruanglingkup dari eko print itu sendiri dengan baik. Kegiatan selanjutnya peserta mendapatkan pengetahuan tentang jenis jenis tekni dalam ecoprint itu sendiri. Kegiatan ini berlangsung disertai dengan tanya jawab oleh peserta dan berakhir sampai jam 10.00.

Berdasarkan jadwal yang sudah disepakati jam 10.00 samapai jam 12.00 peserta mendapatkan simulasi atau pelatihan awal yang dilakukan oleh pemateri yang disaksikan langsung oleh peserta, hal ini untuk upaya memaksimalkan hasil yang akan dicapai, atau praktik dihari keduanya berjalan dengan lancar, dimana peserta sudah mengetahui langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat proses praktikum. Simulasi pertama yaitu praktik ecoprint dengan Teknik pounding dengan media totbag yang menggunakan kain blaco, pada simulasi pertama ini dikhususkan bagi peserta yang tingkatan dasar yaitu dari kelas 1 sampai kelas 3. Pada simulasi praktik Teknik pounding ini banyak peserta yang antusias dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait simulasi pertama. Simulasi pertama dilakukan selama kurang lebih 60 menit. Pada jam 11.00 dilanjutkan dengan simulasi praktik ke dua yaitu ecoprint dengan Teknik steaming atau Teknik kukus. Peserta pada simulasi ini untuk kelas atas dari kelas 4 sampai kelas 6. Pada kegiatan ini juga terjadi diskusi dan tanya jawab sampai jam 12.00 kegiatan dihari pertama selesai.



**Gambar 2.** Peserta mendapatkan pemaparan ruang lingkup ecoprint dan Teknik ecoprint, sumber; (foto pribadi, 2023)

Dilihat dari kegiatan pada hari pertama pemaparan tentang ruang lingkup ecoprint, jenis-jenis Teknik ecoprint, bahan-bahan dalam ecoprint samapai simulasi Pratik ecoprint Teknik pounding dan Teknik steaming dapat dilihat antusias dari pada peserta, sehingga ada keyakinan kesuksesan dalam kegiatan pada hari kedua yaitu praktik ecoprint dengan Teknik pounding untuk kelas bawah dari kelas 1 sampai kelas 3 akan berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pelaksanaan hari kedua tanggal 17 September 2023 pelatihan ecoprint dengan Teknik pounding, dimana peserta terdiri dari peserta didik dan wali murid sebagai pendamping dari kegiatan ini dari kelas rendah yaitu kelas 1 sampai kelas 3. Praktik ecoprinti Teknik pounding ini dimulai jam 08.00- 12.00 WIB sama seperti jadwal yang sudah disepakati. Pelaksanaan hari kedua diawali dengan pengarahan dari team dosen pendidikan seni rupa, pengarahan ini bertujuan untuk memberikan motifasi yang lebih, mengevaluasi hasil kegiatan hari pertama, dan mengingatkan kembali Teknik-teknik atau tahapan-tahapan dalam Teknik pounding seperti pada semulasi pada hari pertam, agar kegiatan hari kedua lebih efektif dan peserta

lebih enjoy dalam melakukan kegiatan. Materi pada hari kedua ini yaitu praktik ecoprint dengan Teknik pounding didampingi oleh dosen dan mahasiswa PSR.



**Gambar 3.** Peserta melakukan proses ecoprint Teknik pounding pada totbag sumber; (foto pribadi, 2023)

Tahapan dari Teknik pounding ini dilakukan dalam empat tahapan, dimana tahapan pertama peserta melakukan persiapan alat dan bahan, yaitu berupa meampersiapkan daun dan totbag yang sudah dibagi tiap peserta, pada tahapan pertama ini langkah awal yang dilakukan yaitu membalik posisi totbag menjadi terbalik, setelah itu peserta meletakkan plastik yang sudah disiapkan kedalam totbag dimana fungsi dari paltik ini untuk merintang warna agar tidak tembus ke bagia kain lainnya atau sisi lainnya. Langkah berikutnya peserta menyusun daun dengan posisi bagian daun yang kasar atau berserat diletakkan menempel kekain dengan tujuan untuk mendapatkan serat daun yang bagus. Tahapan berikutnya peserta meletakkan plastic kedua diatas totbag. Tahapan kedua dari Teknik paounding ini yaitu proses pemukulan atau penutukkan dengan media palu kayu, dimana tahapan ini peserta melkukan pemukulan dengan langkah awal pelan-pelan untuk menghasilkan warna yang merata. Pada tahapan ini terlihat semua peserta merasa bahagia karena disamping kerjasama antara siswa dan walisiswa mereka diiringin dengan alunan music ketukan yang

bersamaan. Tahapan pemukulan ini samapai jam 11.00 dimana terlihat semua peserta sudah selesai dengan praktik yang dilakukan.



**Gambar 4.** proses ecoprint Teknik pounding pada totbag sumber; (foto pribadi, 2023)

Dari berbagai kesulitan yang dialami peserta pada praktik ecoprint Teknik pounding dapat dilalui sampai akhir, hal ini juga tidak lepas dari pendampingan dari dosen PSR selama praktik. Setelah proses pounding dilakukan langkah selanjutnya yaitu proses mordant atau proses penguatan warna daun. Proses ini dilakukan setelah daun atau warna yang dihasilkan sudah kering hal ini dilakukan untuk memaksimalkan hasil dari ecoprint tersebut. Tahapan mordant ini menggunakan tawas dan gula aren sebagai penguat warna, dimana setiap tobag dicelupkan selama 15 sampai 20 menit pencelupan. Pada proses mordant ini ada beberapa temua yaitu ada beberapa warna yang mengalami penurunan warna, hal ini lumrah karena ada beberapa karakter daun yang perlu pengeringan yang sampai 1 hari, akan tetapi secara keseluruhan hasil pada pelatihan Teknik pertam ini berjalan dengan lancar dengan hasil yang bagus dan maksimal, dan setiap peserta menikmati setiap proses yang dilakukan.



**Gambar 5.** hasil ecoprint Teknik pounding pada totbag sumber; (foto pribadi, 2023)

Hari ketiga 18 September 2023, pelaksanaan pelatihan ecoprint Teknik steaming dengan peserta siswa dan wali siswa kelas tinggi yaitu kelas 4 sampai kelas 6, pada pelaksanaan pewarnaan peserta mendapatkan penguatan kembali materi dari Dosen PSR dilakukan dalam waktu 15 menit. Pada praktik Teknik pounding ini dilakukan dalam lima tahapan yang pertama tahap penyusunan daun, pada tahapan pertama peserta mempersiapkan peralatan berupa daun-daun yang diambil dari sekitar sekolah, kain utama yang sudah dimordan, plastic dan tali raffia. Pada tahapan ini peserta didik dan walimurid melakukan kerjasama untuk menyusun daun dengan komposisi yang bagus untuk menghasilkan hasil yang maksimal.



**Gambar 6.** Proses penyusunan daun, sumber; (foto pribadi, 2023)

Tahapan kedua penumpukan kain blanket, pada tahapan ini dilakukan serelah penyusunan daun selesai, peserta mengambil kain blanket yang sudah dicelup pada warna alam yang sudah disiapkan, warna alam yang disiapkan pada pelatihan ini berupa warna secang, tingi kjolawe dan daun teh hijau.



**Gambar 7.** Proses penempelan kain blanket sumber; (foto pribadi, 2023)

Tahap ketiga penggulungan, tahapan ini dilakukan setelah proses penempelan kain blanket sudah dilakukan dan dilanjutkan dengan proses penggulungan, proses ini dibantu dengan alat yaitu pipa paralon untuk menekan antara daun kain utama dan kain blanket sehingga diharapkan warna yang dihasilkan lebih maksimal. tahapan keempat pengukusan, tahapan pengukusan ini dilakukan selama 2 jam dengan tujuan untuk memaksimalkan proses tansfusi warna daun ke kain.

Tahap kelima pemordanan yaitu tahapan setelah kain yang sudah dikukus selama dua jam dimordan dengan larutan tawas dan gula aren yang dicampur dalam air 2 liter.



**Gambar 8.** Proses pelapasan setelah pengukusan sumber; (foto pribadi, 2023)

Pada proses terakhir yaitu proses pengeringan, tahapan ini dilakukan dengan mengeringkan kain yang sudah dimordan dengan tanpa sinar matahari. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan warna yang maksimal.



**Gambar 9.** Hasil tekni steaming setelah di mordan, sumber; (foto pribadi, 2023)

Pada proses terakhir ini selesai sampai jam 13.00. satu jam lebih dari jadwal yang dibuat, Semua peserta terlihat sangat senang dan bahagia, karena usaha yang dilakukan berhasil dengan baik dan bagus, juga mendapat apresiasi yang baik dari kepala sekolah dan pihak pengajar di UPTSDN 2 Gresik.

### Evaluasi

Pada evaluasi ini didapatkan beberapa masukan antara lain, agar penyelenggaraan pelatihan ecoprint ini dapat dilaksanakan kembali dalam bentuk atau format yang berbeda, misalakan dengan media yang berbeda.

Hasil pelatihan ecoprint yang dilakukan memberikan wawasan dan ilmu baru bagi peserta didik dan wali murid dalam hal membuat karya ecoprint. Disamping itu memberikan penambahan skill ilmu yang baru dan sebagai penerapan dari P5.

## **KESIMPULAN**

Dari pengamatan yang dilakukan penulis, hal-hal yang sangat penting untuk diterapkan kegiatan pelatihan ecoprint untuk peserta didik dan wali murid UPTSDN 2 Gresik adalah memberikan pengetahuan dan tambahan ilmu, wawasan dan skil baik bagi mereka yang mengikuti kegiatan pendampingan tersebut. Selain itu memberikan skill baru. Saran bagi program kegiatan berikutnya adalah dapat dilakukan kegiatan dengan menggunakan media lain selain totbag dan kain.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu kami dalam melaksanakan kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gazali, Muhammad (2017) Seni Mural Ruang Publik dalam Konteks Konservasi, *Imajinasi jurnal seni*, 1(11) 69-76
- Kamil, M. (2003). *Model-model pelatihan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 258–265.
- Syamsiar, Cia. 2009. "Bentuk dan Strategi Perupa-an Mural di Ruang Publik", *Brikolase Vol 1*, No.1 Juli 2009
- Soegijono, M. S., & KR, D. (1993). Wawancara sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 3(1).
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*, Bali: DictiArt Lab, Yogyakarta dan Jagad Art Space

Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan desa wisata dan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 29–33